

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pemilihan pendekatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah berdasarkan pada spesifikasi subjek penelitian dan bertujuan untuk memperoleh informasi mendalam mencakup realitas sosial. Dalam penelitian ini, pendekatan yang akan digunakan oleh peneliti yaitu pendekatan dekskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggali data dan memperoleh gambaran mengenai pengalaman spiritual yang dialami oleh pengamal tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian dengan pendekatan ini merupakan penelitian yang menghasilkan data bersifat deksriptif dalam bentuk tulisan maupun ucapan yang disampaikan oleh orang-orang yang tindakan serta prilakunya dapat diamati, yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeksripsikan fakta-fakta tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.¹

Menurut Koentjaraningrat, penelitian kualitatif adalah penelitian bidang kemanusiaan dengan melakukan aktivitas berdasarkan disiplin ilmiah untuk mengumpulkan, menjelaskan menganalisis, serta menafsirkan

¹Mamik dan Choirul Anwar, *Metode Kualitatif*, cetakan 1 (Sidoarjo: Zifatama Publisir, 2015).

fakta-fakta, dan hubungan antara masyarakat, alam, serta perilaku manusia untuk menemukan pengetahuan baru.

Sedangkan menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²

Dari penjelasan-penjelasan yang telah dipaparkan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menguraikan fenomena yang terjadi dimana peneliti sebagai instrumen kunci.

Data dideskripsikan melalui kegiatan studi kasus untuk mengetahui tentang motivasi dan pengalaman spiritual yang dialami oleh pengamal Tarekat Qodiriyah wa Naqsabandiyah di Dusun Krangnongko Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri. Pendekatan kualitatif berfokus pada kegiatan menggali informasi sedalam-dalamnya sehingga untuk menganalisis data kualitatif diperlukan ketelitian supaya dapat memperkuat argumen dari peneliti menjadi kalimat yang benar.

²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan 1 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2015), 2.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan, karena penelitian lapangan merupakan penelitian yang sesuai dengan penelitian deksriptif kualitatif. Penelitian deksriptif kualitatif ditunjukkan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi, baik bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia, dan lebih memperhatikan mengenai kualitas, karakteristik, keterkaitan antar kegiatan.³ Karena penulis ingin mendeskripsikan data secara naturalis, dengan menjelaskan keadaan suatu objek secara apa adanya mengenai pengalaman spiritual yang dialami oleh pengamal Tarekat Qodiriyah wa Naqsabandiyah di Dusun Karangnongko Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri, serta penulis akan mendapatkan data yang mendalam melalui kegiatan wawancara maupun observasi.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sebagai pengamat untuk mengumpulkan data-data yang sesuai dengan metode penelitian dekriptif yang berjudul pengalaman spiritual pengamal Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah Dusun Karangnongko.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Karangnongko, Desa Sumberagung, Kecamatan Plosoklaten, Kabupaten Kediri. Adapun alasan

³Zulkhairi Zulkhairi, Arneliwati Arneliwati, dan Sofiana Nurchayati, "Studi Deskriptif Kualitatif: Persepsi Remaja Terhadap Perilaku Menyimpang," *Jurnal Ners Indonesia*, 9(2019), 145.

peneliti mengambil lokasi tersebut dikarenakan komunitas ini merupakan kegiatan yang paling sedikit diminati oleh warga di Dusun Karangnongko, dari sekian banyak kegiatan keagamaan yang ada disana. Sedikit disini memiliki makna bahwa kegiatan ini sulit untuk diikuti dan diamalkan oleh masyarakat disana, dikarenakan menurut mereka untuk mengikuti TQN seseorang diberikan kewajiban besar yang harus diamalkan dan tidak boleh meninggalkannya, sehingga mereka takut tidak bisa *istiqomah* dalam menjalankannya. Seperti mengamalkan dzikir harian yang harus dilakukan setelah sholat lima waktu, serta semua perintah *mursyid* seperti puasa sunnah, sholat sunnah dan lain-lain, yang tentu saja perintah-perintah tersebut sulit untuk dijalankan oleh seseorang yang tidak memiliki keinginan yang kuat, sehingga tidak banyak diminati dan pelaksanaan tarekat ini juga tidak dilaksanakan di Dusun tersebut melainkan di Pondok Pesantren Kencong Pare.

Selanjutnya keberadaan pengamal TQN di Dusun Karangnongko ini berada di tangan masyarakat yang lebih condong pada praktik keagamaan umum seperti *tahlilan*, *yasinan*, dan pengajian rutin seperti *diba'an*, menjadikan kelompok ini sebagai minoritas. Meskipun pelaksanaan kegiatan TQN ini dilaksanakan di Pondok Kencong Pare, para pengamal di Dusun tersebut rajin dan mandiri menjalankan amalan-amalan mereka di rumah. Hal tersebut menunjukkan komitmen dan kedalaman spiritual yang layak untuk digali lebih lanjut, hal ini bisa menjadi salah satu faktor mengapa kegiatan ini tidak banyak diikuti oleh warga disana.⁴

⁴TN, Kepala Dusun Karangnongko, Dusun Karangnongko 16 Mei 2025.

Dusun Karangnongko Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri, khususnya dalam konteks penelitian pengalaman spiritual TQN, belum banyak diangkat dalam penelitian akademik. Dengan memilih lokasi tersebut peneliti tidak hanya memperkaya khazanah keilmuan, tetapi juga memberi kontribusi bagi pemahaman terhadap dinamika pengalaman spiritual masyarakat pedesaan yang tersembunyi.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan sumber dimana peneliti memperoleh informasi dalam bentuk data-data yang diperlukan sebagai pendukung dalam penelitian ini. Adapun sumber data yang terdapat dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yaitu: sumber data primer dan sumber data skunder:

1. Sumber data primer

Data primer merupakan kata-kata dan tindakan subjek yang diamati atau diwawancarai. Sumber data primer dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman video atau audio, dan pengambilan gambar maupun film.⁵ Oleh karena itu sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. Sumber data skunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari bahan bacaan. Sumber data skunder digunakan sebagai pelengkap dari data primer

⁵Moleong, *Metodologi Penelitian*, 29.

yang tidak disampaikan ataupun dipaparkan secara langsung di lapangan.⁶ Sumber data skunder merupakan data yang didapatkan diluar kata dan tindakan.

Sumber data skunder dalam penelitian ini berupa, berkas atau dokumen yang berhubungan dengan pembahasan pengalaman spiritual dan pembahasan mengenai tarekat Qodiriyah wa Naqsabandiyah, selebihnya merupakan tambahan seperti dokumen atau lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini bertujuan untuk menggali data di lapangan sebagai rangkaian dalam menjawab permasalahan yang sedang diteliti. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun (menyatukan) data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.⁷ Dalam observasi yang dilakukan peneliti menggunakan jenis observasi langsung (non-partisipan) dimana peneliti mengamati secara langsung kegiatan yang dilakukan subjek, dan menganalisis fenomena-fenomena yang terjadi disekitar. Observasi dapat dilakukan dengan mengamati serta mencatat secara terstruktur unsur-unsur yang terlihat dalam sebuah fenomena yang terjadi dalam objek penelitian.

⁶Sukandar Rumaedi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Peraktis Untuk Peneliti Pemula* (Jogjakarta: Gajah Mada Universitas Exspress, 2004), 29 .

⁷Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2008),120.

Objek observasi dalam penelitian ini adalah pengamal Tarekat Qodiriyah wa Naqsabandiyah di Dusun Karangnongko.

Sama halnya dengan wawancara, kegiatan observasi juga dilakukan kepada pengamal tarekat di Dusun Karangnongko Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri. Adapun tujuan dari kegiatan observasi ini ialah untuk mengetahui bagaimana motivasi mereka serta perubahan tingkah laku ataupun pengalaman spiritual dari pengamal tarekat Qodiriyah wa Naqsabandiyah secara langsung oleh peneliti sesuai dengan instrumen yang sudah disusun sebelumnya.

2. Wawancara

Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh keterangan informasi mengenai suatu hal, penelitian ini dilakukan dengan cara tanya jawab menggunakan lisan secara langsung antara pewawancara (interviewer) dengan beberapa pengamal tarekat tersebut yaitu narasumber. Wawancara ini merupakan wawancara secara berulang antara peneliti dan informan yang diarahkan pada pemahaman informan dalam hal kehidupannya yang diungkapkan dengan kata-kata informan itu sendiri. Wawancara secara mendalam merupakan percakapan yang biasa atau wajar, bukan merupakan tanya jawab yang bersifat formal.

Adapun narasumber dalam penelitian ialah para pengamal Tarekat Qodiriyah wa Naqsabandiyah yang ada di Dusun Karangnongko Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri. Wawancara yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui tentang pengalaman spiritual yang dialami oleh pengamal

tarekat tersebut dan untuk mengetahui motivasi mereka dalam mengikuti tarekat Qodiriyah wa Naqsabandiyah. Jumlah pengamal tarekat yang ada di Dusun Karangnongko Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri berjumlah 15 Orang. Peneliti akan mewawancarai 5 orang pengamal tarekat tersebut dikarenakan memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Adapun kriteria khusus yang digunakan untuk menetapkan informan ialah seorang pengamal tarekat yang telah dibaiat dan mengikuti tarekat kurang lebih satu tahun. 9 orang pengamal tarekat lainnya merupakan anggota baru yang sudah di baiat namun belum sampai dengan 1 tahun dalam mengikuti tarekat takrekat Qodiriyah wa Naqsabandiyah, sedangkan 1 orang lainnya adalah pengamal tarekat yang sudah dibaiat dan lebih dari 1 tahun tetapi seorang tunarungu sehingga sulit untuk memperoleh informasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis maupun informasi. Kumpulan data dalam proses ini berupa monumen, artefak, foto, tape, mikrofilm, disk, CD, majalah, buku, catatan, dan lain sebagainya.⁸ Menurut Djumhur dan Muhammad Surjo dalam bukunya ia menjelaskan bahwa teori dokumenter adalah teori informasi yang dikumpulkan melalui bukti-bukti yang didapat melalui buku ataupun catatan tertulis. Metode ini dapat digunakan untuk mengkonfirmasi bukti-bukti yang diperoleh dalam wawancara.⁹ Sehingga

⁸Bungin, *Penelitian*, 121.

⁹Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 77.

dapat dijadikan bahan pendukung di lapangan. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan pengambilan dokumentasi dalam penelitiannya berupa foto dan arsip.

F. Analisis Data

Menurut Bogdan & Biklen analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan dalam bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilihnya menjadi satu yang dapat dikelola, mencari serta menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, serta menentukan hal apa yang dapat disampaikan kepada orang lain.¹⁰ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada analisis data menurut Miles & Huberman sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data-data yang didapatkan di lapangan memiliki jumlah yang cukup besar dalam berbentuk kalimat-kalimat yang tidak serinci data kuantitatif. Oleh sebab itu bisa melakukan reduksi data yang berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memusatkan perhatian pada hal yang penting, mencari barang-barang, serta pola-pola dan membuang hal-hal yang tidak dibutuhkan.¹¹ Dengan melakukan reduksi data, peneliti dapat lebih mudah dalam menyusun data secara teroganisir.

¹⁰Moleong, *Metodologi Penelitian*, 126 .

¹¹Abdul Fattah Nasution, dan Meyniar Albina, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Hrf Creative, 2023), 130.

2. Penyajian Data

Tahapan selanjutnya yang bisa dilakukan adalah menyajikan data sehingga dapat terlihat lebih jelas. Penyajian data yang dimaksud dalam hal konteks ini adalah dapat berupa tabel, grafik, diagram, pikotgram dan sejenisnya yang berformat rapi.¹² Penyajian data dengan menampilkan teks yang bersifat naratif juga bisa dilakukan dalam penelitian ini.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahapan terakhir dalam penelitian ini adalah menarik kesimpulan dan validasi. Kesimpulan awal dikemukakan bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila menemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi, apabila bukti-bukti valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan dan mengumpulkan data, kata kesimpulan yang disampaikan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹³

G. Pengecekan Keabsahan Data

Uji kredibilitas data dalam penelitian ini dengan menggunakan beberapa teknik ialah sebagai berikut:

1. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan memiliki arti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara ini maka kepastian data serta urutan peristiwa akan dapat direkan secara pasti dan sistematis.

¹²Nasution dan Albina, *Metode Penelitian*, 132.

¹³Nasution, dan Albina, *Metode Penelitian*, 133.

peneliti bisa mengecek ulang, apakah data yang ditemukan di lapangan benar atau salah. Dengan begitu meningkatkan ketekunan, peneliti bisa memberikan gambaran data yang sistematis dan akurat dengan apa yang telah diamati¹⁴

Adapun cara yang dilakukan oleh peneliti dalam meningkatkan ketekunan ialah dengan cara membaca berbagai referensi baik itu berupa buku yang berhubungan dengan pengalaman spiritual pengamal tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah serta resiliensi maupun data hasil lapangan. Oleh karena itu, wawasan yang dimiliki oleh peneliti akan semakin luas dan tajam. Sehingga bisa digunakan untuk mengecek apakah data yang ditemukan tersebut benar atau salah.

2. Triangulasi

Triangulasi dalam uji kredibilitas ini memiliki arti sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara maupun waktu. Dengan begitu terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu. Triangulasi dibagi menjadi tiga sebagai berikut: ¹⁵

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cetakan ke-27 (Bandung: Alfabeta 2022), 272.

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 273.

beberapa sumber.¹⁶ Untuk mengambil data yang valid maka peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa orang.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang telah dimiliki, yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara peneliti bisa menggunakan dokumen tertulis, gambar maupun foto yang terlibat pada *informant observation*.¹⁷

Triangulasi ini digunakan untuk menguji keabsahan data. Dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa metode pengumpulan data diantaranya yaitu wawancara, observasi, serta dokumentasi.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara. Triangulasi waktu melibatkan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk menguji konsistensi dan kredibilitas informasi yang diperoleh. Metode ini mengakui bahwa waktu dapat mempengaruhi hasil wawancara atau observasi, sehingga data-data yang telah dikumpulkan diwaktu yang berbeda dapat memberikan perspektif yang lebih valid.¹⁸

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 237.

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 238.

¹⁸Andarusni Alfansyur dan Mariyani,” Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial”, *Historis* 5, no.2(2020), 146.

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan tahapan-tahapan yang mengacu pada pendapat Lexy J Moleong¹⁹ sebagai berikut:

1. Tahapan Pra Lapangan

Terdapat enam tahapan kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini serta terdapat satu pertimbangan yang perlu dipahami, ialah etika penelitian, adapun kegiatan dan pertimbangan diuraikan, menyusun rencana penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan persoalan etika penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Uraian mengenai tahapan pekerjaan di lapangan, peneliti perlu memahami latar belakang penelitian dan mempersiapkan diri, memasuki lapangan dengan melakukan wawancara dan mengumpulkan data-data. Peneliti diharuskan untuk mengumpulkan semua data yang diperlukan dengan mengacu pada metode penelitian yang akan digunakan. Pada saat peneliti masuk lapangan peneliti perlu memahami kondisi yang ada di lapangan sehingga mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data penelitian yang sesuai terhadap fokus penelitian sebagai dasar penulisan laporan ini.

¹⁹Moleong, *Metodologi Penelitian*, 127-146.

3. Tahap Analisi Data

Dalam tahapan ini, peneliti melakukan analisis data yang telah diperoleh yaitu dengan menyusun laporan hasil pengumpulan data, mereduksi data, menampilkan data, menganalisis data, dan menarik benang merah dan memverifikasi hasil kegiatan sebelumnya.

4. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahapan ini peneliti menyajikan hasil penelitian yang telah dilakukan ke dalam bentuk laporan penelitian. Laporan penelitian disusun secara sistematis sehingga dapat mempermudah pembaca dalam memahami isi dari penelitian. Penulisan laporan penting sekali dilakukan sebagai bukti awal terhadap kualitas penelitian, bukan hanya memperhatikan kaidah-kaidah laporan ilmiah, namun juga harus memperhatikan mutu isi tulisannya.